

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, NORMA SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MODERATOR *LOCUS OF CONTROL*

Maulana Muhamad Solahudien^{1*}, Iskandar², Yeyen Suryani³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Kuningan, Indonesia

e-mail: maulanamuhamadsolahudien@gmail.com

**author correspondence*

Abstrak

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2024 jumlah penduduk Indonesia adalah 281 juta dengan jumlah wirausaha sebanyak 4,4 juta orang, yang artinya hanya 1.57% penduduk sebagai wirausaha, serta menunjukkan bahwa Indonesia masih cukup jauh dari persentasi minimal penduduk yang berwirausaha di suatu negara yaitu 2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Norma Sosial terhadap Intensi Berwirausaha dengan *Internal Locus of Control* sebagai Moderator pada Peserta Didik SMK Negeri kelas XII Se-Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional dengan metode *survey*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan berjumlah 5441 orang. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin dan *proportionate stratified random sampling* sebanyak 373 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang dianalisis melalui regresi moderasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha; Norma sosial berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha; *Internal locus of control* berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha; *Internal locus of control* memperlemah secara signifikan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha; dan *Internal locus of control* memperkuat secara signifikan pengaruh norma sosial terhadap intensi berwirausaha siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan restrukturisasi kurikulum kewirausahaan yang lebih menekankan pada penguatan lingkungan sosial positif dan karakter internal locus of control dibandingkan sekadar penguasaan teori kognitif, guna meningkatkan efektivitas pembentukan intensi berwirausaha siswa.

Kata kunci: pengetahuan kewirausahaan; norma sosial; internal locus of control; intensi berwirausaha

Abstract

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2024, Indonesia's population reached 281 million, with approximately 4.4 million entrepreneurs. This also indicates that Indonesia is still quite far from the minimum recommended percentage of entrepreneurs in a country, which is 2% (McClelland, 1961). This means that only 1.57% of the population are entrepreneurs. The purpose of this study was to determine the Influence of Entrepreneurial Knowledge and Social Norms on Entrepreneurial Intention with Internal Locus of Control as a Moderator on Grade XII State Vocational High School Students in Kuningan Regency. This study uses a quantitative approach of the correlational type with a survey method. The population of the study was all grade XII students of State Vocational High Schools in Kuningan Regency totaling 5441 people. The sample was determined using the Slovin formula and proportionate stratified random sampling of 373 people. The data collection technique used field research in the form of a questionnaire which was analyzed through moderated regression. Based on the results of the study, it is known that entrepreneurial knowledge has a significant negative effect on entrepreneurial intention; Social norms have a significant positive effect on entrepreneurial intentions; Internal locus of control has a significant positive effect on entrepreneurial intentions; Internal locus of control significantly weakens the effect of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial intentions; and Internal locus of control significantly strengthens the effect of social norms on entrepreneurial intentions. Therefore, it is necessary to restructure the entrepreneurship curriculum to place greater emphasis on strengthening a positive social environment and internal locus of control rather than merely mastering cognitive theory, in order to increase the effectiveness of shaping students' entrepreneurial intentions.

Keywords : *entrepreneurial knowledge; social norms; internal locus of control; entrepreneurial intentions*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara bisa dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam bernegara dan berbangsa, salah satu upaya untuk mengembangkannya adalah dengan melalui pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalankan oleh masyarakat maka dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam menghadapi persaingan nasional maupun internasional. Salah satu keterampilannya adalah keterampilan dalam berwirausaha. Scarborough dan Zimmerer (Y, Suryani et al, 2024) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah kekuatan pendorong dalam perekonomian yang menghasilkan dinamika pasar, inovasi produk, dan perubahan struktur industri. Di Indonesia, kewirausahaan juga menjadi pilar penting dalam menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2024 jumlah penduduk Indonesia adalah 281 juta dengan jumlah wirausaha sebanyak 4,4 juta orang, yang artinya hanya 1.57% penduduk sebagai wirausaha. Adapun menurut Mclelland (1961) mengemukakan bahwa *"A country needs at least 2% of its population actively engaged in entrepreneurial activities to achieve sustainable economic development and transition into a developed nation."* Yang artinya Indonesia masih cukup jauh dari persentasi minimal penduduk yang berwirausaha di suatu negara yaitu 2%. Artinya Indonesia memerlukan jumlah wirausaha lebih banyak lagi, karena tertinggal cukup jauh dengan negara lain semisal Jepang dan Amerika Serikat berdasarkan data Global Entrepreneurship Monitor dengan rasio kewirausahaannya Jepang 5 % sampai 6 % dan Amerika Serikat 12% sampai 15%.

Kabupaten Kuningan adalah wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan memiliki jumlah penduduk sebanyak lebih dari 1.2 juta penduduk. Terdapat 9 SMK Negeri yang tersebar di beberapa wilayah. Peneliti melakukan observasi awal kepada beberapa sekolah dan mendapatkan data siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Data lulusan Siswa 2022/2023

No	Sekolah	Persentasi lulusan Berwirausaha	
		2022	2023
1	SMK N 1 Kuningan	13,7 %	6,4 %
2	SMK N 3 Kuningan	21,4 %	15,2 %
3	SMK N 5 Kuningan	42,7 %	37,1 %

(Sumber : data diolah, 2025)

Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat penurunan dari jumlah peserta didik yang melanjutkan sebagai wirausahawan dengan persentasi menurun yang cukup signifikan 5 sampai 6 % di masing masing sekolah. Hal dapat menjadi indikasi adanya masalah yang terjadi sehingga adanya penurunan. Selain itu Peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik yang berwirausaha ini seringkali kesulitan dalam menjalankan bisnisnya sehingga cukup besar yang kemudian beralih menjadi karyawan atau bekerja pada sebuah Perusahaan.

Untuk menumbuhkan jumlah wirausahawan perlu adanya upaya untuk menumbuhkan intensi sebagai wirausaha, yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku untuk berwirausaha. Keinginan peserta didik untuk berwirausaha seringkali didorong oleh intensi berwirausaha yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pada setiap peserta didik. Hal ini selaras dengan Fatika dan Rahmidani (2022) yang menyatakan bahwa *"entrepreneurial intention* atau Intensi berwirausaha merupakan indikator kuat dalam

memprediksi kemungkinan seseorang untuk memulai bisnis baru di masa depan”. Selain itu menurut Linan (dalam Iskandar, 2022) dalam teori *entrepreneurial intention* mengemukakan bahwa “terdapat faktor yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha. niat berwirausaha akan terlihat jika ia mempunyai pengetahuan (*knowledge*), harapan akan berhasil (*desirability*), dan keyakinan bahwa dia akan mencapainya (*feasibility*)”. Maka dari itu, dalam mendorong intensi berwirausaha, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini saling mempengaruhi.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi intensi individu untuk berwirausaha. Sejalan dengan Hasan dkk. (2020) yang mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki isi mengenai pemahaman tentang mengidentifikasi peluang bisnis, memitigasi risiko, dan menyusun strategi yang efektif. pengetahuan ini bisa didapat dengan menempuh pendidikan formal, pengalaman, atau pelatihan yang mendalam di bidang kewirausahaan.

Selain itu, norma sosial atau tekanan sosial juga memainkan peran penting dalam intensi berwirausaha pada seseorang. Menurut Linan (dalam Iskandar, 2022) mengemukakan bahwa “norma sosial mencerminkan persepsi atau prasangka seseorang tentang sesuatu yang dianggap sebagai perilaku yang diharapkan dalam lingkungan sosialnya”. Sedangkan Menurut Alisyahbana et al., (2023) mengemukakan bahwa “lingkungan sosial merupakan tempat seseorang berkomunikasi dengan orang lain, antara individu maupun kelompok yang dapat mempengaruhi perkembangan individu”. Dengan begitu maka norma sosial adalah persepsi seseorang tentang suatu hal sebagai perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sekitarnya dan menjadi tempat berkembang individu

Sementara itu, *Internal Locus of Control* dianggap bisa memperkuat atau memperlemah pengetahuan kewirausahaan dan norma sosial terhadap intensi berwirausaha. Menurut Syah dkk. (2021) mengemukakan bahwa *Internal Locus of Control* mempunyai kaitan dengan kepercayaan seseorang mengenai Nasib, keberuntungan dan takdir yang bisa terjadi pada dirinya. *Internal Locus of Control* adalah keyakinan seseorang pada takdir dirinya untuk mencapai tujuan tertentu dirinya yang perlu dikendalikan dengan baik. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan dapat diasumsikan penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan norma sosial terhadap intensi berwirausaha, dengan *Internal Locus of Control* sebagai variabel moderator.

METODE

Metode penelitian digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional menggunakan metode survei eksplanatori. Hasilnya akan berupa data numerik dan analisis statistik untuk mendapatkan gambaran umum mengenai populasi serta karakteristiknya. Creswell (2015: 23) menjelaskan “Penelitian kuantitatif punya ciri khasnya sendiri: ia menjelaskan masalah penelitian dengan menggambarkan tren atau menjelaskan hubungan antar variabel. Selain itu, dalam penelitian kuantitatif, pernyataan maksud, pertanyaan, dan hipotesis harus dibuat secara detail, sempit, terukur, dan bisa diobservasi”. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Korelasional. Sugiyono (2024) mengemukakan bahwa penelitian ini dipakai untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini mencari keterkaitan sebab akibat antar variabel.

Untuk mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan metode studi survey. Menurut Syaodih 2010 (dalam Hamdi dan Bahrudin, 2014: 6) mendefinisikan “Survei digunakan untuk mengumpulkan opini dari banyak orang mengenai pembahasan tertentu.” Van Dalen (dalam Arikunto, 2013:153) juga mendefinisikan “Survei bisa bervariasi dalam cakupan, baik dari segi wilayah geografis maupun jumlah variabel yang diteliti, bisa sangat

luas atau sangat sempit”. Dari berbagai sudut pandang yang ada, bisa disimpulkan bahwa survei mampu menghasilkan data informatif yang luas berupa opini terkait topik atau isu spesifik, yang dapat dianalisis berdasarkan cakupan geografis dan variabelnya. Maka, metode penelitian ini dinilai sesuai untuk riset yang akan dilakukan. Penelitian ini adalah studi survei dengan desain penelitiannya adalah survey eksplanatory. Sukandarrumidi (2021 :105) mendefinisikan tentang penelitian eksplanatori ini bahwa “Penelitian ini akan menguji hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini artinya memiliki tujuan untuk menganalisa hubungan antar Pengetahuan Kewirausahaan dan Norma Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha dengan *Internal Locus of Control* Sebagai Moderator.

Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Sugiyono (2024) mengemukakan bahwa “*Proportionate Random Sampling* adalah teknik sampling yang dipakai ketika populasi memiliki anggota yang tidak homogen namun tersebar secara proporsional.” Selain itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuisioner dan test. Cresswell (2015 : 766) mendefinisikan bahwa “kuesioner merupakan instrumen berbentuk formulir yang digunakan dalam kegiatan survei, di mana responden diminta untuk mengisinya guna memberikan data atau informasi, termasuk data demografis dasar. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya Kemudian dijabarkan dalam bentuk butiran soal pertanyaan maupun pernyataan”. Tipe kuisioner dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup. Menurut Sugiyono (2024) mengemukakan bahwa “Kuesioner tertutup merupakan jenis instrumen yang di dalamnya telah tersedia pilihan jawaban yang dirancang oleh peneliti sebelumnya. Responden cukup memilih salah satu jawaban yang paling menggambarkan pendapat atau keadaan mereka”. Teknik ini peneliti gunakan pada variable Norma Sosial, *Internal Locus of Control* dan Intensi Berwirausaha

Penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics versi 23 sebagai alat bantu dalam proses analisis data. Perangkat lunak ini dipilih karena menyediakan fitur analisis statistik yang komprehensif serta dilengkapi dengan antarmuka grafis yang intuitif dan mudah dioperasikan. Adapun teknik analisis data yang digunakan secara spesifik dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam analisis data ini dimulai dengan melakukan uji prasyarat statistik untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan layak dan memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Beberapa tes yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk melihat kemiripan sebaran data, serta uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan yang tumpang tindih antar variabel bebas. Setelah semua syarat ini terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti.

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel. 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		373
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,66754785

Most Extreme	Absolute	,042
Differences	Positive	,042
	Negative	-,038
Test Statistic		,042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,162. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,784	3,205		6,797	,000		
	Pengetahuan Kewirausaha a	-,262	,107	-,098	-2,454	,015	,999	1,001
	Norma Sosial	,961	,077	,557	12,474	,000	,794	1,259
	Internal Locus of Control	,202	,063	,144	3,224	,001	,794	1,259

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS (2025)

Tabel 2 memperlihatkan nilai VIF untuk setiap variabel independen, yakni pengetahuan kewirausahaan sebesar 1,001; norma sosial sebesar 1,259; dan internal locus of control sebesar 1,259. Karena seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas 10, maka model regresi ini dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Selain itu, nilai Tolerance untuk variabel pengetahuan kewirausahaan tercatat sebesar 0,999, norma sosial sebesar 0,794, dan internal locus of control sebesar 0,794. Ketiga nilai *Tolerance* tersebut berada di atas batas minimum 0,100, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada variabel-variabel bebas yang diuji.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *t*, yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung terhadap *t* tabel, atau membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Nilai *t* hitung dapat ditemukan pada kolom *t*, sedangkan nilai signifikansi terdapat pada kolom *sig* dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	6,313	18,255		

Pengetahuan Kewirausahaan	-,262	,107	-,098	-2,454	,015
Norma Sosial	,961	,077	,557	12,474	,000
<i>Internal Locus of Control</i>	,202	,063	,144	3,224	,001
X1M	-,052	,022	-1,036	-2,317	,021
X2M	,016	,008	,652	2,156	,032

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS (2025)

Nilai *t* hitung untuk variabel pengetahuan kewirausahaan tercatat sebesar -2,454, yang secara absolut melebihi nilai *t* tabel sebesar 1,966. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,017, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol (*H₀*) ditolak dan hipotesis alternatif (*H_a*) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Nilai *t* hitung untuk variabel norma sosial sebesar 12,474, yang lebih besar daripada nilai *t* tabel yaitu 1,966. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (*H₀*) ditolak dan hipotesis alternatif (*H_a*) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa norma sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Nilai *t* hitung untuk variabel *internal locus of control* sebesar 3,224, yang melebihi nilai *t* tabel sebesar 1,966. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (*H₀*) ditolak dan hipotesis alternatif (*H_a*) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Nilai *t* hitung untuk interaksi antara variabel pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* sebesar -2,317, yang secara absolut melebihi nilai *t* tabel sebesar 1,966. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,021, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (*H₀*) ditolak dan hipotesis alternatif (*H_a*) diterima. Dengan demikian, *internal locus of control* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan serta berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

Nilai *t* hitung untuk interaksi antara variabel norma sosial dan *internal locus of control* adalah sebesar 2,156, yang lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,966. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,032, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (*H₀*) ditolak dan hipotesis alternatif (*H_a*) diterima. Dengan demikian, *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan serta berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara norma sosial dan intensi berwirausaha. Secara lebih jelas, hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan tidak selalu sejalan dengan peningkatan intensi untuk berwirausaha, demikian pula sebaliknya, penurunan pengetahuan kewirausahaan tidak serta-merta menurunkan intensi berwirausaha. Adapun menurut Katz dan Gartner (1988) yang mengemukakan bahwa “pengetahuan kewirausahaan adalah salah satu faktor penting memengaruhi intensi berwirausaha karena individu dengan pengetahuan tersebut lebih mampu mengenali peluang dan resiko usaha”.

Oleh karena itu dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan bukan komponen yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dan kebenarannya telah didukung oleh hasil analisis yang diperoleh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dijalankan sebelumnya oleh Angkoso, P. et al (2022), Pratana, N. K Gani, I. P. et al (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha. Dengan begitu maka pengujian yang dilakukan sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan terdahulu. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menyebabkan hal ini terjadi. Peneliti menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang tinggi tidak menyebabkan adanya niat untuk melakukan kegiatan wirausaha karena terdapat beberapa pilihan lain setelah lulus dari sekolah, diantaranya sesuai dengan penelusuran lulusan/*Tracer Study* yang dicanangkan pemerintah terhadap sekolah adalah lulusan bekerja; lulusan berwirausaha; dan lulusan melanjutkan studi.

2) Pengaruh Norma Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa norma sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat norma sosial yang dirasakan oleh individu, maka intensi untuk berwirausaha juga cenderung meningkat. Sebaliknya, penurunan dalam norma sosial dapat berdampak pada penurunan intensi berwirausaha. Adapun menurut Ajzen (dalam Nuryanti, A., Astuti, R. K., & Listyorini, D. (2023) dalam TPB yang mengemukakan bahwa “norma sosial adalah salah satu determinan utama dalam pembentukan intensi. Norma sosial yang mendukung kewirausahaan, seperti pengakuan atau dorongan dari lingkungan sosial, dapat meningkatkan motivasi individu untuk memilih jalur kewirausahaan”.

Maka, dari hasil penelitian norma sosial ini merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk seseorang untuk melakukan kegiatan seperti berwirausaha dan sejalan dengan pendapat dari Ajzen. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya melalui hasil analisis yang diperoleh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dijalankan sebelumnya oleh Anam, M. S. et al (2021) dan Kurjono & Setiawan, Ayuni. (2020) Yang menyatakan bahwa Norma Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan begitu maka hasil pengujian yang dilakukan peneliti sejalan dengan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. norma sosial adalah respon individu terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat mengenai tingkah laku, dan sikap yang dikehendaki oleh suatu kelompok.

3) Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *internal locus of control* yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula intensi untuk berwirausaha. Sebaliknya, penurunan *internal locus of control* cenderung diikuti oleh menurunnya intensi berwirausaha. Adapun Menurut Lefcourt (1976) juga menerangkan bahwa “*internal Locus of Control* berkorelasi positif dengan keberanian dalam mengambil resiko, dimana hal itu sangat penting dalam berwirausaha”. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa *internal locus of control* ini dapat mempengaruhi peserta didik untuk menjadi seorang wirausahawan yang memiliki karakter berani dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dijalankan sebelumnya oleh Blegur, A. & Handoyo, S. E. (2020), Sherli dan Puspitowati, I. (2023)., Kurjono & Setiawan, Ayuni. (2020) yang menyatakan bahwa *Internal Locus of Control* Berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian maka hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. *Internal Locus of Control* adalah pemahaman pribadi seseorang mengenai sebab terjadinya sesuatu. Sehingga nantinya dapat melihat gambaran tentang kasus atau kesulitannya di suatu waktu. Dalam hal ini peserta didik diharapkan untuk mampu mengendalikan dan memahami kondisi dirinya sendiri guna melihat gambaran suatu hal dengan jelas dan jernih.

4) *Internal Locus of Control* Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa *internal locus of control* secara signifikan memperlemah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi antara pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control*, maka pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha cenderung melemah. Sebaliknya, ketika tingkat interaksi tersebut menurun, pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha menjadi semakin kuat. Menurut Rotter (1966) mengemukakan *Internal locus of control* merujuk pada keyakinan individu bahwa perilaku dan tindakan yang dilakukannya merupakan faktor utama yang menentukan berbagai peristiwa atau hasil yang terjadi dalam kehidupannya. Selain itu pendapat dari Gartner (1989) yang mengemukakan bahwa “*Internal Locus of Control* dapat meningkatkan efektivitas pengetahuan kewirausahaan. Seseorang yang percaya pada kemampuannya sendiri akan lebih cenderung menggunakan pengetahuannya tersebut untuk berwirausaha”.

Dengan demikian, Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ternyata tidak sejalan dengan pandangan Gartner dan Rotter (1989) bahwa *internal locus of Control* ini dapat meningkatkan hubungan atau interaksi dari pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha karena Peneliti menemukan bahwa *Internal locus of control* mampu untuk memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Akan tetapi memperlemah hubungan antar keduanya. Hal ini bisa terjadi dikarenakan jika seseorang memiliki keyakinan dan persepsi akan mampu menjadi seorang wirausahawan yang sukses maka semuanya peserta didik yang memiliki pengetahuan kewirausahaan akan tetapi tidak memiliki niat yang begitu tinggi untuk menjadi wirausaha, maka akan mampu meningkatkan dan tertarik untuk menjadi wirausahawan. Dengan memiliki keyakinan serta kemampuan yang memadai maka intensi berwirausaha tersebut akan tumbuh dan terealisasi. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, meskipun menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat memperlemah. Hasil analisis yang diperoleh mendukung kebenaran hipotesis tersebut.

5) *Internal Locus of Control* Memoderasi Pengaruh Norma Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *internal locus of control* secara signifikan memperkuat pengaruh norma sosial terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi antara norma sosial dan *internal locus of control*, maka pengaruh norma sosial terhadap intensi

berwirausaha menjadi semakin kuat. Sebaliknya, ketika interaksi antara keduanya menurun, pengaruh norma sosial terhadap intensi berwirausaha cenderung melemah. Adapun Menurut Nowicki (2016) mengemukakan bahwa "*Internal locus of control* merupakan suatu konsep yang menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya merupakan hasil dari perilaku dan tindakan yang dilakukannya sendiri". Selain itu Bandura (1989) dalam *Social Cognitive Theory* yang mengemukakan bahwa "kepercayaan dalam diri individu dapat memperkuat dampak norma sosial dalam pengambilan keputusannya.

Saat seorang individu dengan *Internal Locus of Control* yang tinggi akan menerima dukungan yang positif, mereka nantinya akan mengambil Tindakan berdasarkan dukungan yang diberikannya tersebut". Boyd dan Vozikis (1994) juga mengemukakan bahwa "norma sosial dapat bekerja secara sinergi dalam membentuk intensi berwirausaha". Dengan demikian, *Internal locus of control* mampu untuk memoderasi dan memperkuat hubungan antara norma sosial dengan intensi berwirausaha sejalan dengan pandangan Nowicki (2016), Bandura (1989), serta Boyd dan Vozikis (1944). Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima dan kebenarannya telah terbukti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan norma sosial terhadap intensi berwirausaha dengan *internal locus of control* sebagai moderator pada peserta didik kelas XII SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengetahuan kewirausahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan tidak secara langsung meningkatkan intensi berwirausaha, demikian pula penurunan pengetahuan kewirausahaan tidak serta-merta menurunkan intensi tersebut.
- b. Norma sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha peserta didik. Artinya, semakin tinggi dorongan sosial yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya, maka semakin tinggi pula intensinya untuk berwirausaha, dan sebaliknya.
- c. *Internal locus of control* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar keyakinan individu terhadap kendali atas kehidupannya sendiri, maka semakin kuat pula kecenderungannya untuk memiliki niat dalam berwirausaha.
- d. *Internal locus of control* secara signifikan memperlemah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Artinya, interaksi antara pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* yang semakin tinggi justru mengurangi kekuatan pengaruh pengetahuan tersebut terhadap intensi berwirausaha, dan sebaliknya.
- e. *Internal locus of control* terbukti memperkuat secara signifikan pengaruh norma sosial terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain, interaksi antara norma sosial dan *internal locus of control* yang tinggi akan memperbesar pengaruh norma sosial dalam mendorong intensi berwirausaha pada peserta didik, dan interaksi yang rendah akan memperlemah pengaruh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, M. S. et al (2021). "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi Terhadap Minat Berwirausaha". *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 9 Nomor 4 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika

dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

- Angkoso, P., Hermansyur, H. M., & Putra, R. (2022). *Pengaruh sikap pribadi, norma sosial, efikasi diri, dan sikap terhadap perilaku mahasiswa terhadap minat wirausaha yang dimoderasi pendidikan kewirausahaan (studi kasus: mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Harapan Medan)*. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien), 2(2). e-ISSN 2723-813X. Penerbit: Cattleya Darmaya Fortuna
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Alisyahbana, A. N. Q. A., Isma, A., & Bakry. (2023). "Entrepreneurship learning and social environment: The determinants that appear entrepreneurial interest for students". *Journal of Entrepreneurship Review*, 1(2).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. Diakses pada 26 juli 2024
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.
- Blegur, A. & Handoyo, S. E. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha" Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume II No. 1/2020 Hal: 51-61
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). "The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions". *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(4), 63–77.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatika, C., & Rahmidani, R. (2022). "Pengaruh *Internal Locus of Control* dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh". *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2).
- Gani, I. P, et al (2023). "Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 6 Nomor 1 (2023) ISSN : 2615-0891 (Media Online)
- Gartner, W. B. (1989). "Who is an Entrepreneur? Is the Wrong Question". *Entrepreneurship Theory and Practice*, 13(4), 47–68.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, A., Alalyani, W. R., & Saleem, I. (2022). "Nexus between entrepreneurship education, motivations, and intention among Indian university students: The role of psychological and contextual factors". *Industry and Higher Education*, 36(5), 539–555
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). "Pengaruh Financial Knowledge dan Internal *Internal Locus of Control* Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi". *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 270–275.
- Iskandar. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Kuningan: PT Edukati Inti Cemerlang.
- Katz, J., & Gartner, W. B. (1988). "Properties of Emerging Organizations". *Academy of Management Review*, 13(3), 429–441.
- Kurjono & Setiawan, Ayuni. (2020). "Pengaruh Kontrol Perilaku Yang Dirasakan dan Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Sikap Kewirausahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis - Vol 11 No 1 Maret 2020*. *Academy of Management Review*, 13(3), 442–453.

- Lefcourt, H. M. (1976). *Locus of Control: Current Trends in Theory and Research*. Erlbaum.
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Nowicki, S. (2016). *Choice or Chance (Understanding Your Internal Locus of Control And Why It Matters)*. In Promotheus Books.
- Nuryanti, A., Astuti, R. K., & Listyorini, D. (2023). *Prediktor perilaku pengurangan risiko jatuh pasien oleh mahasiswa praktik keperawatan berbasis Theory of Planned Behavior (TPB)*. Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO), 4(2), 106–114.
- Rotter, J. B. (1966). "Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement". *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.
- Sherli dan Puspitowati, I. (2023). "Pengaruh Sikap Pribadi, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan Terhadap Intensi Berwirausaha". *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. ISSN 2657-0025 (Versi Elektronik) Vol. 05, No. 02, April 2023 : hlm 411 – 418.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Y et al (2024) "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Media Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Literasi Keuangan Sebagai Mediator". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Universitas Kuningan. Vol 12 Special Issue No 1 2024.